

**POLA KOMUNIKASI PEMERINTAHAN KABUPATEN
LABUHAN BATU UTARA DALAM MENCIPTAKAN
MASYARAKAT BERIMAN DAN BERTAKWA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
dalam Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)*

OLEH:

DARNIKA SASTRI SIMANJUNTAK
NIM. 11154048



**PROGRAM KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**POLA KOMUNIKASI PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
DALAM MENCIPTAKAN MASYARAKAT BERIMAN DAN BERTAKWA**

SKRIPSI

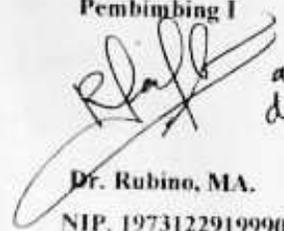
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

**Darnika Sastri Simanjuntak
NIM: 11154048**

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I


Dr. Rubino, MA.

NIP. 197312291999031001

*ace
di sidang 15/7-19*

Pembimbing II



Ali Akbar, M.Ag.

NIP. 197210032003121001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa

Medan, 9 Juli 2019

Lamp -

Kepada Yth.

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

An. Darnika Sastri Simanjuntak

dan Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran seperlunya untuk mempertajam dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Darnika Sastri Simanjuntak yang berjudul *Peran Komunikasi Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Menciptakan Masyarakat Beriman Dan Bertakwa*, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Rubino, MA
NIP. 19731229 199903 1 001


Ali Akbar, M. Ag
NIP. 19721003 200312 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Darnika Sastri Simanjuntak

NIM : 11154048

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Menciptakan Masyarakat Beriman dan Bertakwa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 15 Juli 2019

Yang membuat pernyataan


METERAI
TEMPEL
6000
Darnika Sastri Simanjuntak

Nim. 11154048

Darnika Sastri Simanjuntak, Pola Komunikasi Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Menciptakan Masyarakat Beriman dan Bertakwa, (2019).

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan, 2109

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang diterapkan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Bupati Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Metodologi penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian lapangan (*field resaarch*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, oleh karena itu peneliti mengumpulkan data-data yang didapat dari informan penelitian dan dikembangkan di dalam hasil penelitian dan pembahasan.

Temuan penelitian ini adalah (1) Pola komunikasi pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa yaitu: Pola komunikasi sekunder, pemerintah menyampaikan pesan kepada masyarakat dengan menggunakan alat atau media seperti, mendirikan seratus rumah ibadah untuk sarana dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa. Kemudian pola komunikasi Linear yaitu pemerintah menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui media elektronik dan media cetak untuk menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa.. Kemudian pola komunikasi Sirkular yaitu pemerintah melakukan penyuluhan dan bertemu langsung dengan masyarakat dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa. (2) Media yang digunakan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa yaitu media sosial, seperti Facebook. Selanjutnya media elektronik, seperti radio. Media Cetak, seperti koran. (3) Hambatan-hambatan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa yang ditemukan dalam penelitian ini adalah, hambatan jarak dalam kegiatan keagamaan yang sangat jauh dari masyarakat. (4) Keberhasilan pemerintah dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa adalah banyaknya masyarakat yang melaksanakan salat berjamaah di mesjid.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji yang dalam dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahNya kepada penulis, sehingga skripsi ini diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan alam, penghulu sekalian Nabi dan rasul, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia beliaulah yang menjadi contoh yang memang pantas untuk dijadikan suri tauladan bagi kita semua.

Penulis skripsi yang berjudul : Pola Komunikasi Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Menciptakan Masyarakat Beriman Dan Bertakwa. adalah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini karena disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Untuk kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak dapat membalas partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada

1. Yang tercinta dan yang sangat istimewa dalam hidup saya adalah Ayah saya Dahrul Aman Simanjuntak dan Ibu saya Erni Yusnita Situmorang karena berkat doa mereka yang tiadahentinya untuk kemudahan skripsi saya

sehingga saya dapat menyelesaikan studi mencapai gelar sarjana, dan mereka adalah orang yang berjasa besar dalam hidup saya. Serta terimakasih kepada abang pertama saya Edu Warsyah Simanjuntak dan abang kedua saya yang paling baik Khairul Sani Simanjuntak yang senantiasa menolong dan memberikan nasehat kepada saya selama menjalani proses untuk meraih gelar sarjana, abangsaya yang ketiga Nur Syadin Simanjuntak yang senantiasa bersikap lembut dan adik saya Zikrul Latif Simanjuntak, Rafa Al-rasyid Simanjuntak, serta adik saya satu-satunya perempuan Siti Simanjuntak yang senantiasa mendoakan saya memberikan nasehat dan membangkitkan semangat ketika saya hampir kehilangan semangat untuk meraih gelar sarjana. Semoga Allah memberi limpahan dan rahmat dan kasih sayang pada mereka yang tak terhingga dengan kebahagiaan, nikmat dan syurga yang mulia, Aamiin.

2. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan UIN Sumatera Utara Dr. Soiman, MA yang telah memberikan kelancaran dalam urusan akademik.
4. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Dr. Muktarruddin, MA, Serta sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Winda Kustiawan MA yang sangat banyak membantu dan sangat sabar menghadapi serta menenangkan dan memotivasi kami dalam proses menuju sidang awal dan

akhir skripsi, dan kepada seluruh dosen beserta staf pegawai yang telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sumatera Utara.

5. Kepada bapak Dr. Rubino M.A sebagai Dosen pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini serta mempermudah urusan saya. Serta bapak Ali Akbar, M.Ag. sebagai Dosen pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulisan proposal sampai penyusunan skripsi ini.
6. Kepada bapak Tasrip Harahap kepala Substansi bagian pembinaan kehidupan beragama Pemerintahan Kabupaten Labuhanbatu Utara yang telah membantu dalam penelitian untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat ku serta teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa stambuk “2015” KPI A dan KPI B yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam pembuatan skripsi ini, semoga kita dapat membangun negeri ini dan menuju pada kesuksesan dunia dan akhirat.
8. Dan terima kasih untuk ULYa Tusyifa yang selalu bilang “semangat” selalu memberikan dukungan, nasehat dan memberikan contoh untuk tetap kuat dalam menghadapi berbagai masalah dalam perkuliahan, dan mengajarkan saya untuk selalu ikhlas dan sabar dalam segala sesuatu. Semoga Allah melindungi dan semoga cita-citamu tercapai.
9. Sahabat seperjuangan yang selalu memberi semangat yaitu Vina Enzy Yulia Sinulingga dan Nur Halimah Marpaung yang selalu menghibur, Zaini yang

10. selalu menolong, seluruh anggota fii grub serta Sahabat saya Fatimah Khairiyah Arifin yang selalu membantu saya dan memberikan solusi dari setiap permasalahan yang saya hadapi. Terimakasih untuk kalian semua dan semoga Allah mempermudah segala urusan.
11. Terimakasih kepada Nawawi yang selalu menolong saya ketika saya ada masalah, dan berkat Laptop yang dipinjamkan olehnya saya bisa mengerjakan skripsi ini. Semoga Allah melindungimu.
12. Terimakasih kepada keluarga sanak saudara yang selalu member semangat untuk tetap teguh mengerjakan skripsi dan mensukseskan perkuliahan hingga sampai mencapai S1.
13. Terima kasih pula kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT, membalasnya dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda. Amiiinnnn

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dan penulis berharap agar kiranya skripsi ini bermanfaat serta memperkaya khasanah ilmu pendidikan.

Medan, 12 Juli 2019

Darnika Sastri Simanjuntak

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Pola Komunikasi	15
B. Media Komunikasi	21
C. Hambatan Komunikasi.....	24
D. Keberhasilan Proses Komunikasi	38
E. Indikator Orang Beriman dan Bertakwa	32
F. Upaya Menciptakan Masyarakat Beriman dan Bertakwa	34
G. Teori	35
H. Kajian Terdahulu.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	41
B. Pendekatan Penelitian	41
C. Informan Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Instrumen Pengumpul Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara.....	46
B. Pola Komunikasi Yang Diterapkan Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Menciptakan Masyarakat Beriman Dan Bertakwa.....	47
C. Media Digunakan Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Menerapkan Pola Komunikasi Untuk Menciptakan Masyarakat Beriman dan Bertakwa	41
D. Hambatan Yang Dialami Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Menciptakan Masyarakat Beriman Dan Bertakwa	56
E. Keberhasilan Pola Komunikasi Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Menciptakan Masyarakat Beriman Dan Bertakwa.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupannya, manusia tidak akan pernah bisa lepas untuk mencari nilai-nilai kebenaran yang sebenarnya karena kesehariannya manusia dihadapkan berbagai macam persoalan yang membutuhkan penyelesaian. Dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang pesat ini persoalan hidup menjadi lebih kompleks dan manusia pun semakin sulit mengatasi persoalan hidupnya. Di saat manusia tidak bisa menyelesaikan atau mengatasi persoalan hidup, pasti lebih memilih lari dari masalah tersebut dan melakukan hal-hal yang menyimpang seperti minuman-minuman keras, narkoba. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang melakukan bunuh diri gara-gara tidak bisa mengatasi persoalan kehidupan.

Di sinilah iman dan takwa itu mengambil perannya sebagai jalan keluar atau solusi untuk menyelesaikan masalah kehidupan itu tersebut. Ketika seseorang telah bisa memahami dan menerapkan konsep dari iman dan takwa tersebut kedalam kehidupannya maka ia dapat mengatasi permasalahan hidupnya. Jadi iman dan takwa itu sangat penting bagi manusia khususnya bagi pemeluk agama Islam, agar mendekatkan diri kepada Allah Swt., dan menjadi hamba yang beriman dan bertaqwa. Dengan begitu konsep iman dan taqwa itu perlu untuk dikaji. Seperti dalam firman Allah Swt surat Adz-Dzariyat ayat 55-58:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ
 ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ
 الْمَتِينِ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh”.¹

Kata iman juga berasal dari kata kerja *amina-ya'manu- amanan* yang berarti percaya². Oleh karena itu iman berarti percaya menunjuk sikap batin yang terletak dalam hati. Iman menurut bahasa adalah percaya atau yakin, keimanan berarti kepercayaan atau keyakinan. Dengan demikian, rukun iman adalah dasar, inti, atau pokok – pokok kepercayaan yang harus diyakini oleh setiap pemeluk agama Islam.

Akidah Islam dalam Alquran disebut iman seseorang dinyatakan beriman bukan hanya percaya terhadap sesuatu, melainkan mendorongnya untuk mengucapkan dan melakukan sesuatu sesuai keyakinannya. Oleh karena itu lapangan iman sangat luas. Akidah Islam atau iman mengikat seorang muslim, sehingga ia terikat dengan aturan hukum yang datang dari Islam. Oleh karena itu menjadi seorang

¹Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Al Jumanatul Ali, (Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2007), hlm. 68.

²Maulana Andi, *Kamus Tematik Indonesia Arab*, (Bandung: Citapustaka Media 2008), hlm. 54.

muslim berarti meyakini dan melaksanakan segala sesuatu yang diatur dalam ajaran Islam.

Menjaga mata, telinga, pikiran, hati dan perbuatan dari hal-hal yang dilarang agama, merupakan salah satu bentuk wujud seorang muslim yang bertakwa. Karena taqwa adalah sebaik-baik bekal yang harus di peroleh dalam mengarungi kehidupan dunia. Salah satu tanda-tanda orang yang beriman dan bertaqwa ialah senantiasa tawakal, yaitu bekerja keras berdasarkan kerangka ilmu Allah dan Menafkahkan rezeki yang diterima di jalan Allah.³

Salah satu ciri-ciri seseorang beriman dan bertaqwa adalah bekerja keras berdasarkan ilmu Allah dan menafkahkan rezeki yang diterima di jalan Allah, menurut pengamatan peneliti ciri-ciri yang diatas merupakan fenomena yang terjadi dikalangan masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara, hal tersebut tidak terlepas dari peran pemerintah yang melakukan komunikasi yang baik terhadap masyarakat. Komunikasi yang baik dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara terhadap masyarakat harapannya agar masyarakat terhindar dari perbuatan sirik dan menjalankan perintah Allah sesuai dengan ciri-ciri iman dan takwa

Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa sehingga membentuk karakter yang islami terhadap masyarakat Labuhanbatu Utara, banyak hal yang harus dijalankan roda pemerintahan Kabupaten

³Imtihana, *Pengembangan kepribadian Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Almahwardi Prima, 2010), hlm. 25.

Labuhanbatu Utara, namun bukan berarti masalah keagamaan dianggap tidak penting dalam sebuah pemerintahan.

Dalam visi misi Kabupaten Labuhanbatu Utara terdapat beberapa poin yang menyangkut tentang iman dan takwa, harapannya agar masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara tidak terjerumus kedalam syirik, karena kita ketahui bahwa kadang hal kecilpun mampu menjerumuskan kita kedalam syirik. Maka seharusnya kita sebagai orang yang beriman hendaklah menghindari hal tersebut, namun kenyataannya harapan pemerintah tidak sesuai karena masih banyaknya masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara yang melakukan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan harapan pemerintah.

Dari pemaparan diatas ini merupakan sebuah permasalahan bagi pemerintah dan masyarakat, adapun faktor penyebab nya ialah kurang nya kesadaran mengenai iman dan takwa terhadap masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara. Maka dari itu peran pemerintah sangatlah besar mengenai permasalahan yang terjadi, dan kita ketahui bersama bahwa ini merupakan sebuah visi misi dari pemerintah setempat, oleh sebab itu komunikasi yang baik merupakan metode yang paling mendasar untuk menyelesaikan segala bentuk permasalahan, bagaimanapun bentuk masalah tersebut apabila diselesaikan dengan komunikasi yang maka semua akan berjalan sesuai dengan harapan, begitujuga halnya dengan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam hal ini harus melakukan komunikasi yang baik dan terarah dengan masyarakat setempat, karena peran pemerintah juga sangat begitu besar dalam pembentukan iman dan taqwa masyarakat Labuhanbatu Utara.

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.⁴

Dalam teori interaksi simbolik dijelaskan bahwa teori interaksi simbolik diartikan sebagai sebuah teori, dimana didalam teori tersebut memfokuskan perhatiannya pada cara-cara yang digunakan oleh manusia untuk membentuk suatu makna dan struktur masyarakat melalui percakapan, mengenai esensi dari teori interaksi simbolik itu sendiri yakni “Suatu aktifitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni berkomunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna”

Kehidupan sosial pada dasarnya adalah “interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol.” Mereka tertarik padacara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk

⁴Soejanto, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Pt Remaja Roesdakarya, 2001), hlm. 25

berkomunikasi dengan sesamanya, dan juga pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atas simbol-simbol ini terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial.⁵

Manusia akan sulit untuk melangsungkan kehidupannya tanpa melakukan komunikasi, komunikasi sangat berperan penting dalam kehidupan, segala aktivitas yang kita lakukan dengan berkomunikasi. Begitu juga halnya dengan pemerintahan pastilah melangsungkan komunikasi antar individu atau pun lembaga guna untuk melangsungkan roda pemerintahan, dengan adanya komunikasi maka terbentuklah visi misi dalam pemerintahan.

Setiap pemerintah atau sebuah daerah pasti membentuk visi misi untuk dijalankan dalam roda pemerintahan, guna menjadikan sebuah daerah tersebut menjadi lebih baik, baik dari segi sosial ekonomi maupun moral masyarakat. Begitupun halnya daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara. Dalam visi misi pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara tersdapat poin menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa

Dengan adanya visi misi tersebut sehingga terbentuklah sebuah komunikasi yang baik antara pemerintahan dan masyarakat, salah satu contoh komunikasi yang baik adalah pemerintah menghadirkan Ustad Kondang yakni ustadz Abdul Somad dalam rangka meningkatkan keimanan masyarakat setempat yang dihadiri oleh masyarakat Labuhanbatu Utara.

⁵Morissan, *Teori Komunikasi*, (Bandung: Pt Remaja Roesdakarya, 2005), hlm. 29.

Peran pemerintah dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa sangatlah besar, karena salah satu cara mencapai sebuah kesuksesan adalah dengan kekuasaan, berbagai bentuk cara yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan masyarakat beriman dan bertakwa salah satunya dengan mengadakan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan dengan masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Walaupun pemerintahan Kabupaten Labuhanbatu Utara digambarkan berkuat pada bidang perekonomian dan perpolitikan, tetapi sebagai pemerintahan berperan dalam mengembangkan Islam. Karena suatu kejayaan masyarakat islam tidak terlepas dari pengaruh pemimpinnya. Dari apa yang telah peneliti gambarkan diatas maka peneliti sangat tertarik meneliti hal tersebut dengan judul **“Pola Komunikasi Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Menciptakan Masyarakat Beriman Dan Bertakwa”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini disebut juga dengan istilah *research question* atau pertanyaan pertanyaan peneliti. Rumusan Masalah dimulai dari masalah utama, kemudian masalah utama dirinci lagi kedalam beberapa pertanyaan. Adapun masalah utama dalam penelitian ini ialah bagaimana komunikasi pemerintah Kabupaten Labuhabatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa? Dari pertanyaan umum tersebut maka, ada beberapa pertanyaan khusus dalam rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Pola-pola Komunikasi apa saja yang diterapkan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa?
2. Media apa yang digunakan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menerapkan pola komunikasi untuk menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa?
3. Hambatan apa saja yang dialami pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menerapkan pola komunikasi untuk menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa?
4. Bagaimana keberhasilan pola komunikasi pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa?

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian yang akan dilakukan, maka perlu adanya batasan istilah dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah yang perlu dibatasi dalam penelitian ini ialah:

1. Pola Komunikasi

Pola adalah bentuk atau model komunikasi yang bias dipakai membuat atau untuk menghasilkan suatu bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan mamerkan pola.

Komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.

Pola komunikasi menurut Effendy terdiri atas dua macam yaitu:

1. Pola Komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari Komunikan dalam hal ini Komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
2. Pola Komunikasi dua arah atau timbale balik (*Two way traffic aommunication*) yaitu Komunikator dan Komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami⁶ pola komunikasi identik dengan proses komunikasi,

⁶Agoes Soejanto, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2005), hlm. 27.

karena pola komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas penyampaian pesan sehingga diperoleh *feedback* dari penerimaan pesan⁷.

2. Pemerintah Kabupaten Labuhan Batu Utara

Pemerintah Kabupaten Labuhan Batu Utara ini adalah salah satu kabupaten yang terdapat di Sumatera Utara, yang baru dimekarkan dari Kabupaten Labuhanbatu sesuai dengan undang-undang Nomor 23 Tahun 2008 pada 24 Juni 2008 tentang pembentukan Kabupaten Labuhanbatu Utara, semasa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Ibu kota Kabupaten ini terletak di Aek Kanopan. Salah satu daerah di Kabupaten ini, yaitu Tanjung Pasir, pernah menjadi pusat pemerintahan Kesultanan Kualuh pada masa lampau. Pemerintahan dipimpin oleh Bupati Khairuddinsyah Sitorus. Kabupaten Labuhanbatu Utara lahir dari tuntutan aspirasi masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan Pemerintahan, Pelaksanaan Pembangunan dan Pelayanan Masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Wilayah Labuhanbatu Utara.

3. Masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal disuatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan yang sama serta melakukan sebagian besar kegiatan didalam kelompok atau kumpulan masyarakat tersebut.⁸

⁷Onong Uchayana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 1993), hlm. 33.

⁸Tajul Arifin, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Gunung Djati Press, 2008), hlm. 57.

4. Iman dan Takwa

Kata iman berasal dari bahasa arab, iman bentuk masdarnya dari kata kerja *amana-yu'minu-iman* artinya percaya, setia, aman, melindungi dan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Pada umumnya iman disini selalu dihubungkan dengan kepercayaan atau berkenaan dengan agama. Iman sering juga dikenal dengan aqidah. Aqidah artinya ikatan, yaitu ikatan hati. Seorang yang beriman berarti mengikat hati dan perasaan dengan sesuatu kepercayaan yang tidak dapat ditukar dengan kepercayaan lainnya.

Adapun takwa yang berasal dari bahasa Arab yakni *at-taqwa* yang artinya memelihara diri, *khauf* takut, menjaga diri, waspada, memenuhi kewajiban Karena itu, orang yang bertakwa adalah orang yang takut kepada Allah berdasarkan kesadaran: melaksanakan perintahnya-Nya, tidak melanggar laranganNya, takut terjerumus ke dalam perbuatan dosa. Orang yang taqwa adalah orang yang menjaga (membentengi) diri dari kejahatan, memelihara diri agar tidak melakukan perbuatan yang tidak diridhai Allah, bertanggungjawab mengenai sikap, tingkah laku dan perbuatannya, dan memenuhi kewajiban kepada Allah Swt, Nabi dan Rasulnya.

Iman dan takwa adalah rasa percaya dan keyakinan hati terhadap wujud dan kebenaran (haq) serta eksistensinya suatu zat yaitu Allah SWT. keimanan ini tidak sebatas mempercayai dan meyakini tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keberadaan Allah itu sendiri.⁹

⁹ Achmad Mudlor, *Iman dan Takwa Dalam Perspektif Filsafat*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2008), hlm. 32.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini juga memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari penelitian ialah untuk mengetahui pola komunikasi pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa, sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini dapat kita rangkum beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui komunikasi apa saja yang diterapkan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa
2. Untuk mengetahui media yang digunakan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menerapkan pola komunikasi untuk menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menerapkan pola komunikasi untuk menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa
4. Untuk mengetahui bentuk keberhasilan pola komunikasi pemerintahan Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menggambarkan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan, pengembangan teori, maupun yang bersifat praktis bagi kehidupan manusia. Kegunaan penelitian ini juga

dapat menjadi salah satu ukuran seberapa penting dan perlu suatu penelitian dilakukan.¹⁰ yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis ialah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dan dapat menjadi penambah sumber kajian dalam bidang komunikasi.
2. Bahan masukan dalam mengevaluasi terhadap pelaksanaan visi misi pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab yang erat kaitannya antara satu bab dengan bab yang lainnya. Untuk lebih jelas, berikut ini akan diuraikan sistematika pembahasan dalam skripsi ini.

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teoritis. Pada bab ini dibahas teori-teori yang berkaitan, yaitu Pengertian komunikasi, pengertian pola komunikasi, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi, hambatan dalam komunikasi, indikator orang yang beriman dan bertakwa, media komunikasi, pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara, kajian terdahulu.

¹⁰ Kholil, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007), hlm.26.

Bab III metodologi penelitian. Pada bab ini dipaparkan tentang jenis penelitian, Informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data.

Bab IV hasil penelitian. Pada bab ini dijelaskan hasil daripada penelitian ini, profil pemerintah kabupaten Labuhanbatu Utara, bentuk atau pola komunikasi yang dilakukan pemerintah kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa, keberhasilan pemerintah kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa.

Bab V Penutup. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil akhir penelitian yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Pola Komunikasi

Secara teoritis penelitian ini ingin menelaah pola komunikasi, pada dasarnya pola yang akan dikaji disini ialah bentuk dari komunikasi itu sendiri. Tetapi kita harus mengetahui terlebih dahulu apa pengertian dari pola komunikasi itu sendiri.

Pola komunikasi menurut Effendy terdiri dari dua macam yaitu:

1. Pola Komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari Komunikan dalam hal ini Komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
2. Pola Komunikasi dua arah atau timbale balik (*Two way traffic aommunication*) yaitu Komunikator dan Komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua

orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi merupakan pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses mengkaitkan dua komponen yaitu gambaran atau rencana yang menjadi langkah-langkah suatu aktivitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antarorganisasi atau pun juga manusia.¹¹

Pola komunikasi terbagi pada empat bagian, yakni pola komunikasi primer, skunder, linear

1. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan lambang nonverbal. Lambang verbal berupa bahasa yang digunakan sehari-hari oleh para komunikan dan komunikator. Sedangkan lambang nonverbal berupa *gestikulasi* tubuh, seperti: menggerakkan kepala, mata, bibir, tangan.

2. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama.

3. Pola Komunikasi Linear

¹¹Soejanto, *Psikologi*, hlm. 27.

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Pola ini lebih dikenal sebagai pola komunikasi satu arah (*one way traffic communication*). Pola ini adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan. Dalam hal ini, Komunikan bertindak sebagai pendengar saja.

4. Pola Komunikasi Sirkular

Dalam pola ini, terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus, yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan. Pola ini lebih dikenal dengan pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*two way traffic communication*), yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam komunikasi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama. Prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.¹²

Pola adalah suatu yang menggambarkan proses dari komunikasi baik antar individu dengan individu atau individu dengan kelompok dan sebaliknya. Pola komunikasi akan dikatakan baik apabila telah terjalin saling mengerti dan paham. Didalam kajian tentang pola komunikasi pemerintah Kabupaten Labuhan Batu Utara

¹²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 36.

ini yang menjadi perhatian penuh adalah bagaimana pola yang digunakan pola pemerintahan internal (lingkungan pemerintah) maupun eksternal (lingkungan masyarakat yang dipimpinnya dan juga kebijakan politik) yang semua itu dilihat dari aspek mementingkan, memajukan, dan menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa pada masa kepemimpinannya.

Sedangkan pengertian komunikasi menurut beberapa tokoh telah mendefinisikan komunikasi karena terlalu banyak tokoh yang mengkaji tentang ilmu komunikasi. Disini peneliti mengambil definisi menurut beberapa tokoh yaitu:

Menurut Hovland, Jannis dan Kelley, seperti yang dikemukakan oleh Forsdale adalah ahli sosiologi Amerika, mengatakan bahwa “*communication is the process by which an individual transmits (usually verbal) to modify the behavior of other individuals*”. Dengan kata lain komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain.

Brent D. Ruben dalam buku karangan Arni Muhammad memberikan definisi mengenai komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut, bahwa komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain¹³

Sedangkan Miller, memberikan definisi tentang komunikasi merupakan *center of interest* yang ada dalam situasi perilaku manusia yang memungkinkan suatu

¹³Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 2.

sumber secara sadar mengalihkan pesan kepada penerima dengan tujuan yakni mempengaruhi perilaku tertentu. Perkembangan komunikasi merupakan studi yang berkembang pesat dibandingkan dengan studi lain.

1. Pemolaan (*Patterning*) Dalam Komunikasi

Pemolaan (*Patterning*) terjadi pada semua tingkat komunikasi: masyarakat, kelompok, dan individu. Pada tingkat masyarakat, komunikasi biasanya berpola dalam bentuk-bentuk fungsi, kategori ujaran (*categories of talk*), sikap, serta konsepsi tentang bahasa dan penutur. Komunikasi juga berpola menurut peran dan kelompok tertentu dalam suatu masyarakat seperti, jenis kelamin, usia, status sosial, dan jabatan: misalnya, seorang guru memiliki cara-cara berbicara yang berbeda dengan ahli hukum, dokter, atau salesmen asuransi.

Cara berbicara juga berpola menurut tingkat pendidikan, tempat tinggal perkotaan atau pedesaan, wilayah geografis, dan ciri-ciri kelompok, serta organisasi sosial yang lain. Berikutnya yang terakhir, komunikasi berpola pada tingkat individu, pada tingkat ekspresi dan interpretasi kepribadian. Pada tataran faktor-faktor emosional, seperti kegemeteran memiliki dampak fisiologis pada mekanisme vokal, Faktor-faktor Emosional ini tidak dipandang sebagai bagian dari komunikasi, tetapi banyak simbol konvensional yang merupakan bagian dari komunikasi terpola.

Persepsi individu sebagai 'lancar bicara atau grogi' (*voluble or taciturn*) juga berada dalam terminologi norma kebudayaan, dan bahkan ekspresi rasa sakit dan tertekan biasanya juga terpola secara kultural. Kalau kita cermati secara seksama pada tingkat masyarakat, kelompok, dan individu memiliki pola sendiri-sendiri dalam

berkomunikasi. Namun demikian, terdapat benang merah keterkaitan hubungan yang tidak dapat dipisah antara tingkat-tingkat itu, dan juga antarsemua pola kebudayaan. Sebaiknya ada topik umum yang menghubungkan pandangan dunia (*world view*) yang hadir dalam berbagai aspek kebudayaan, seperti hal ini, akan dimanifestasikan pada cara berbicara sebagaimana terdapat dalam kepercayaan dan sistem nilai.

Konsep hirarki kontrol tampaknya bersifat menyebar dalam beberapa kebudayaan dan haruslah paling awal dipahami untuk menjelaskan batasan-batasan dalam bahasa tertentu seperti kepercayaan agama dan organisasi sosial. Penekanan yang lebih pada proses interaksi dalam menghasilkan pola-pola perilaku memperluas perhatian kajian etnografi komunikasi sampai pada penjelasan dan diskripsi linguistik, aspek-aspek sosial, dan norma-norma kebudayaan.¹⁴

2. Komunikasi Yang Efektif

Komunikasi mengetahui suatu pola komunikasi yang baik, maka kita juga harus tahu bagaimana cara-cara berkomunikasi yang efektif agar komunikasi yang disampaikan dapat dimengerti dan didengarkan. Menurut Muis dalam bukunya *Komunikasi Islam* bahwa cara dalam melakukan komunikasi yang efektif meliputi.

- 1) Menguasai ragam komunikasi, mulai dari menulis sampai berbicara, teknik komunikais yang dipakai bergantung pada meminimalisir terjadinya ketidak tepatan memakai cara berkomunikasi.

¹⁴Akhmad Haryono, *Etnografi Komunikasi: Konsep, Metode, dan Contoh Penelitian Pola Komunikasi* (Jakarta: UPT Penerbitan UNEJ, 2005), hlm.20.

- 2) Bersikap empati, memposisikan diri komunikator dalam situasi yang dialami oleh komunikasi, dengan kata lain komunikator mampu bersikap objektif dalam berkomunikasi
- 3) Terbuka, dalam artian bersedia untuk dikoreksi kalau itu memang keliru. Siap meminta maaf jika terbukti salah
- 4) Fleksibel. Komunikator tidak harus selalu serius dengan pembawaan gaya yang formal dan kaku. Komunikator sekali-kali memakai gaya informal dengan selipan humor agar terlihat santai dan fresh.
- 5) Lugas dan ringkas. To the point dalam berkomunikasi dan tidak bertele-tele¹⁵
- 6) Memahami komunikasi nonverbal. Komunikasi perlu tahu gesture tubuh dari komunikasi
- 7) Menjadi pendengar yang baik
- 8) Konsisten. Artinya apa yang diucapkan sesuai dengan apa yang diucapkan
- 9) Egaliter. Menghilangkan sekat-sekat pembatas yang mungkin muncul. Mulai dari struktur formal (atasan-bawahan hingga aspek kultural)¹⁶

B. Media Komunikasi

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, media yang paling dominan dalam

¹⁵*Ibid.*, hlm. 25.

¹⁶Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunika*s, hlm. 65.

berkomunikasi adalah pancaindra manusia, seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. Akan tetapi, media yang dimaksud ialah media yang digolongkan empat macam, yakni media antarpribadi, media kelompok, media publik, dan media massa.

1. Media antarpribadi

Untuk hubungan perorangan (antarpribadi), media yang tepat digunakan ialah kurir (utusan), surat, dan telepon. Kurir banyak digunakan oleh orang-orang terdahulu kala untuk menyampaikan pesan. Di daerah-daerah pedalaman pemakaian kurir sebagai saluran komunikasi masih bisa ditemukan, misalnya melalui orang yang berkunjung ke pasar pada hari-hari tertentu, sopir mobil (oto) yang ditipi pesan, pedagang antarkampung, dan sebagainya.

Surat adalah media komunikasi antarpribadi yang makin banyak digunakan, terutama dengan makin meningkatnya sarana pos serta makin banyaknya penduduk yang dapat menulis dan membaca. Surat dapat menampung pesan-pesan yang sifatnya pribadi, tertutup, dan tak terbatas oleh waktu dan ruang.¹⁷

2. Media Massa

Jika khalayak tersebar tanpa diketahui dimana mereka berada, maka biasanya digunakan media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis surat kabar, film, radio, dan televisi

¹⁷*Ibid.*, hlm. 186.

Karakteristik media massa ialah sebagai berikut:

- a. Bersifat lembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi
- b. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau toh terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
- c. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, di mana informasinya yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
- d. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
- e. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.¹⁸

3. Surat Kabar

Surat kabar boleh dikata sebagai media massa tertua sebelum ditemukan film, radio, dan TV. Surat kabar memiliki keterbatasan karena hanya bisa dinikmati oleh mereka yang melek huruf, serta lebih banyak disenangi oleh orang tua daripada kaum remaja dan anak-anak. Salah satu kelebihan surat kabar ialah mampu memberi informasi yang lengkap, bisa dibawa kemana-mana, terdokumentasi sehingga mudah

¹⁸*Ibid.*, hlm. 186-187.

diperoleh bila diperlukan. Sekarang ini diperkirakan dari 45 penduduk Indonesia minimal ada satu orang yang berlangganan surat kabar. Surat kabar dapat dibedakan atas periode terbit, ukuran, dan sifat penerbitnya.

Dari segi periode terbit ada surat kabar harian dan ada surat kabar mingguan. Surat kabar harian adalah surat kabar yang terbit setiap hari baik dalam bentuk edisi pagi maupun edisi sore, sementara surat kabar mingguan ialah surat kabar yang terbit paling sedikit satu kali dalam seminggu. Dari segi ukurannya, ada yang terbit dalam bentuk plano dan ada pula yang terbit dalam bentuk tabloid. Sementara itu, isinya dapat dibedakan atas dua macam, yakni surat kabar yang bersifat umum yang isinya terdiri atas berbagai macam informasi untuk masyarakat umum, sedangkan surat kabar yang bersifat khusus, isinya memiliki ciri khas tertentu dan memiliki pembaca tertentu pula, misalnya surat kabar untuk pedesaan, surat kabar untuk wanita, dan semacamnya. Sifat dan ciri penerbitan surat kabar juga memiliki oleh penerbitan majalah atau berkala, hanya saja bentuk majalah dan berkala lebih besar daripada buku, serta waktu terbitnya adalah mingguan dan bulanan.¹⁹

C. Hambatan Dalam Komunikasi

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi secara efektif. Bahkan beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkinlah seseorang melakukan komunikasi yang sebenar-benarnya efektif. Ada banyak hambatan yang dapat merusak komunikasi. Berikut ini adalah beberapa hal yang merupakan hambatan

¹⁹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 137

komunikasi yang harus menjadi perhatian bagi komunikator jika ingin komunikasinya sukses.

a. Gangguan

Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan semantik. Gangguan mekanik adalah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Sebagai contoh ialah gangguan suara ganda (interfensi) pada pesawatradio, gambar meliuk-meliuk atau berubah-ubah pada layar televisi, huruf tidak jelas, jalur huruf yang hilang atau terbalik atau halaman yang sobek pada surat kabar. Sedangkan gangguan sematik adalah jenis gangguan yang bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan sematik ini tersaring ke dalam pesan melalui penggunaan bahasa. Lebih banyak kekacauan mengenai pengertian suatu istilah atau konsep yang terdapat pada komunikator, maka akan leih banyak gangguan sematik dalam pesannya. Gangguan semantic terjadi dalam sebuah kepentingan.

b. Kepentingan

Interest atau kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati pesan. Orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingan. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi juga menentukan daya tanggap. Perasaan, pikiran dan tingkah laku kita akan merupakan

sikap reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuai atau bertentangan dengan suatu kepentingan

c. Motivasi terpendam

Motivation atau motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginannya, kebutuhan dan kekurangannya. Keinginan, kebutuhan dan kekurangan seseorang berbeda dengan orang lain, dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, sehingga karena²⁰ motivasinya itu berbeda intensitasnya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikasi akan mengabaikan suatu komunikasi yang tidak sesuai dengan prasangkanya.

d. Prasangka

Prejudice atau prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan terbesar bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi. Dalam prasangka, emosi memaksa kita untuk menarik kesimpulan atas dasar syakwasangka tanpa menggunakan pikiran yang rasional. Prasangka bukan saja dapat terjadi terhadap suatu ras, seperti sering kita dengar,

²⁰*Ibid., hlm. 34-35.*

melainkan juga terhadap agama, pendirian politik, pendek kata suatu perangsang dalam pengalaman pernah memberi kesan yang tidak enak.

e. Psikologis

Kondisi psikologis seseorang akan ikut mempengaruhi bagaimana pesan yang dikirimkan oleh komunikator. Seorang motivator perkawinan bahagia tidak akan mudah mengobrol nasehat kepada komunikan jika keluarganya tidak harmonis. Secara mental ia tentu tidak siap. Dengan kata lain, ia punya beban psikologis yang berat. Bagaimana komentar orang ketika ia menasehati perkawinan bahagia sementara keluarganya tidak harmonis. Faktor psikologis mempengaruhi kondisi mental seseorang yang berpengaruh pada apa yang dia ucapkan dan lakukan. Masing-masing orang punya beban psikologis yang memungkinkan perbedaan penerimaan pesan.²¹

Kondisi psikologis seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu. Beberapa contoh diantaranya sifat atau karakter, bakat dan keturunan. Seseorang yang termasuk pemaarah, mudah dengki, pemalu, pemberani, menghindari risiko masuk dalam sifat individu. Bakat seseorang juga mempengaruhi respon pesan seseorang yang suka akting akan menyukai pesan-pesan yang berkaitan dengan akting, tak terkecuali dengan bakat menulis, bakat melukis, bakat olahraga dan sebagainya. Sementara itu

²¹ *Ibid.*, hlm 35-57

faktor keturunan juga membentuk atau mengondisikan psikologis seseorang.

f. Teknis

Gangguan teknis lebih menitik beratkan pada soal teknis sederhana tetapi sangat mengganggu proses komunikasi. Cara yang dilakukan agar tidak ada gangguan teknis bisa mengecek terlebih dahulu peralatan yang akan digunakan. Pastikan televisi terhubung ke saluran listrik secara baik, cermati ejaan, dan editing perlu dilakukan saat televisi mengetik naskah. Bisa juga meneliti proyektor sebelum digunakan. Masalah teknik sering membuat seseorang merasa jengkel karena apa yang mau disampaikan atau didengarkan akhirnya terhambat. ²²

D. Keberhasilan Proses Komunikasi

A. Manusia

Manusia, baik sebagai komunikator maupun komunikan dapat mempengaruhi proses komunikasi. Berikut ini factor manusia yang dapat mempengaruhi komunikasi adalah:

a. Tingkat Pengetahuan

1. Pengetahuan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengirimkan pesan, misalnya untuk memilih kata-kata (diksi), menentukan saat pesan harus

²²Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 45-47

disampaikan, serta mengembangkan berbagai teknik komunikasi verbal dan non verbal.

2. Bagi seorang penerima informasi (komunikatif), pengetahuan penting untuk menginterpretasikan pesan yang disampaikan oleh komunikator, sekaligus untuk memberi umpan balik kepada pemberi pesan.

b. Perkembangan

1. Perkembangan manusia mempengaruhi bentuk komunikasi dalam dua aspek, yaitu tingkat perkembangan tubuh mempengaruhi kemampuan untuk menggunakan teknik komunikasi tertentu dan untuk mempersepsikan pesan yang disampaikan.
2. Keterampilan penguasaan bahasa bergantung pada perkembangan neurology dan kognitif. Bayi berkomunikasi melalui tangisan. Kita tidak mungkin menerangkan tentang penyakit secara kompleks dan detil kepada anak, karena ia memang masih sulit menangkap pesan dari situasi non verbal.

c. Sikap

1. Sikap individu dalam komunikasi dapat menghambat proses komunikasi itu sendiri. Sikap yang hangat, bersahabat, ramah, dan terbuka akan memungkinkan proses komunikasi yang terbuka dipertahankan.
2. Sebaliknya, sikap kurang menghargai orang lain, tertutup, dingin, dan curiga dapat membuat proses komunikasi terhambat.²³

²³*Ibid.*, hlm 28

d. Hubungan

1. Hubungan yang erat antar individu pada suatu proses komunikasi dapat mempengaruhi teknik dan materi komunikasi. Pada komunikasi yang dilakukan antara dua orang yang belum saling kenal, umumnya setting komunikasi terjadi pada situasi formal. Sebagai contoh, hubungan antara pengacara dan kliennya, dokter dan pasien, pedagang dan pelanggan.
2. Sedangkan pada komunikasi antara individu yang saling kenal, komunikasi cenderung berlangsung dalam konteks nonformal, lebih terbuka, dan menggunakan teknik komunikasi yang lebih beragam.

e. Isi Pesan

1. Isi pesan yang ingin disampaikan dapat mempengaruhi teknik komunikasi yang digunakan individu.
2. Isi pesan yang menggembirakan biasanya disampaikan dengan wajah berseri dan suara lantang.
3. Isi pesan yang bersifat informasi disampaikan dengan suara yang relatif datar dan pelan, sedangkan isi pesan yang bersifat rahasia disampaikan dengan berbisik atau menggunakan secarik kertas kecil atau dgn bahasa isyarat.
4. Isi pesan mempengaruhi perilaku penyampaian pesan dan perlu tidaknya pesan yang disampaikan diberi umpan balik.

Selain hal-hal diatas, jumlah pesan juga mempengaruhi proses penerimaan pesan dari komunikator kepada komunikan. Pesan yang terlalu banyak (overloaded) dapat menimbulkankebingungan atau kejenuhan pada penerima pesan.²⁴

b. Penyampaian Pesan

1. Proses penyampaian pesan mempengaruhi komunikasi karena beberapa penggunaan pola penyampaian pesan yang kurang tepat mengakibatkan distorsi pesan dan bahkan tidak terjadi kontinuitas.
2. Penyampaian pesan secara berapi-api pada saat kampanye dan demonstrasi, penyampaian pesan dengan suara keras dan relatif bersemangat selama proses belajar-mengajar, merupakan hal-hal yang dapat memperkuat makna pesan dan memungkinkan pesan lebih dimengerti oleh komunikan.
3. Penyampaian pesan dengan berbagai metode, misalnya secara lisan, dengan menggunakan gambar, demonstrasi dan gerakan tertentu membuat pesan diterima secara bermakna oleh orang lain.²⁵

c. Lingkungan

a. Stimulus Eksternal

1. Stimulus eksternal, misalnya suara bising, gaduh, atau perhatian yang tiba-tiba teralih, dapat menyebabkan penurunan kemampuan untuk menangkap pesan atau konsentrasi untuk mencerna pesan yang disampaikan.

²⁴*Ibid.*, hlm. 30.

²⁵*Ibid.*, hlm. 32.

2. Bising dari luar dapat membuat pesan mengalami bias dan distorsi atau bahkan tidak dapat disampaikan baik secara parsial maupun total.

b. Nilai dan Budaya/Adat

1. Berbagai nilai dan budaya dalam masyarakat menjadi rambu-rambu bagi penyelenggaraan komunikasi.
2. Budaya mengatur bahasa yang digunakan sebagai salah satu alat komunikasi sekaligus mengatur penggunaan tehnik nonformal dalam komunikasi
3. Adat dan nilai mengatur hubungan individu ketika melakukan komunikasi.
4. Berkomunikasi dalam jarak yang terlalu dekat dengan lawan jenis yang bukan suami/istri dipandang kurang baik oleh sebagian besar bangsa Indonesia.
5. Memegang janggut ketika terlibat suatu perbincangan merupakan bentuk penghormatan bagi orang Arab.
6. Membungkukkan badan sebelum berbicara kepada orang Jepang menunjukkan rasa hormat.²⁶

E. Indikator Orang Beriman dan Bertakwa

1. Pengertian Iman menurut ajaran agama Islam

Kebanyakan orang menyatakan bahwa iman berasal dari kata kerja "*amina-yu'manuamanan*" yang berarti percaya, oleh karena itu imanyang berarti percaya menunjuk sikap batin yang terletak dalam hati. Proses terbentuknya iman Benih iman yang dibawa sejak dalam kandungan memerlukan pemupukan yang berkesinambungan. Benih yang

²⁶*Ibid.*, hlm. 33.

unggul apabila tidak disertai pemeliharaan yang intensif, besar kemungkinan menjadi punah demikian juga benih iman. Berbagai pengaruh terhadap seseorang, baik datang dari lingkungan keluarga, masyarakat, pendidikan, maupun lingkungan benda-benda mati seperti cuaca, tanah, air.

Dan lingkungan flora dan fauna. Pada dasarnya proses pembentukan iman diawali dengan proses pengenalan, kemudian meningkat menjadi senang atau benci, selain proses pengenalan, proses pembiasaan juga perlu diperhatikan, karena tanpa pembiasaan, seseorang bisa saja semula benci berubah menjadi senang. Seseorang harus dibiasakan untuk menaati perintahnya, dan menjauhi larangannya.

2. Tanda-tanda Orang Beriman

- a. Jika disebut nama Allah, maka hatinya bergetar dan berusaha agar ilmu Allah tidak lepas dari syaraf memorinya, serta jika dibacakan ayat alquran, maka bergejolak hatinya untuk segera melaksanakannya dan akan memahami ayat yang tidak dia pahami..
- b. Senantiasa tawakkal, yaitu bekerja keras berdasarkan kerangka ilmu Allah, diiringi doa, yaitu harapan untuk tetap hidup dengan ajaran Allah menurut Sunnah Rasul.
- c. Bagaimana sibuknya, kalau sudah masuk waktu shalat, dia segera shalat untuk membina kualitas imannya.
- d. Menafkahkan rezeki yang diterimanya. Hal ini dilakukan sebagai suatu kesadaran bahwa harta yang dinafkahkan di jalan Allah

merupakan upaya pemerataan ekonomi, agar tidak terjadi ketimpangan antara yang kaya dengan yang miskin.

- e. Menghindari perkataan yang tidak bermanfaat dan menjaga kehormatan.²⁷

F. Upaya Menciptakan Masyarakat Beriman dan Bertakwa

Sebagai manusia, Allah menciptakan dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah Swt sekaligus untuk diuji kelak untuk menentukan nasib hidup manusia selanjutnya di akhirat, untuk bisa menjalankan tujuan tersebut tentu saja manusia wajib untuk memiliki iman dan takwa agar mampu juga mau menjalankan segala perintah Allah dengan sebaik-baiknya. Jika tidak, tentu akan mendatangkan kemalasan untuk melaksanakan segala perintah Allah. Dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu:

a. Mu'ahadah Mu'ahadah

berarti selalu mengingat perjanjian kepada Allah Swt. bahwa dia akan selalu beribadah kepada Allah Swt. Seperti merenungkan sekurang-kurangnya 17 kali dalam sehari semalam dia membaca ayat surat Al Fatihah: ayat 5 “Hanya kepada Engkau kami beribadah dan hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan”

b. Muraqabah

berarti merasakan kebersamaan dengan Allah Swt dengan selalu menyadari bahwa Allah Swt selalu bersama para makhluk-Nya dimana saja dan pada waktu apa

²⁷Abdul Mujib, *kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 185.

saja. Terdapat beberapa jenis *muraqabah*, pertamanya *muraqabah* kepada Allah Swt dalam melaksanakan ketaatan dengan selalu ikhlas kepadaNya. Kedua *muraqabah* dalam kemaksiatan adalah dengan taubat, penyesalan dan meninggalkannya secara total. Ketiga, *muraqabah* dalam hal-hal yang mubah adalah dengan menjaga adab-adab kepada Allah dan bersyukur atas segala nikmatNya. Keempat *muraqabah* dalam musibah adalah dengan ridho atas ketentuan Allah serta memohon pertolonganNya dengan penuh kesabaran.

c. *Muhasabah*

Muhasabah sebagaimana yang ditegaskan dalam Al Quran surat Al Hasyr: 18, “Wahai orang-orang yang beriman! Takwalah kepada Allah dan hendaklah merenungkan setiap diri, apakah yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Dan takwalah kepada Allah Sesungguhnya Allah itu Maha Mengetahui apa jua pun yang kamu kerjakan”

d. *Mu'aqabah*

Adalah memberikan hukuman atau denda terhadap diri apabila melakukan kesilapan ataupun kekurangan dalam amalan. *Mu'aqabah* ini lahir selepas Muslim melakukan ciri ketiga iaitu *muhasabah*. Hukuman ini bukan bermaksud deraan atau pukulan memudaratkan, sebaliknya bermaksud Muslim yang insaf dan bertaubat berusaha menghapuskan kesilapan lalu dengan melakukan amalan lebih utama

meskipun dia berasa berat.dalam Islam, orang yang paling bijaksana ialah orang yang sentiasa *bermuhasabah* diri dan melaksanakan amalan soleh.²⁸

G. Teori

1. Teori Komunikasi Lasswell

Harold Laswell, teori ternama yang banyak menyumbangkan ide dan pikirannya terkait cabang ilmu sosial dan komunikasi. Di tahun 1948, ia mengemukakan model komunikasi yang sederhana dan hingga kini masih diterapkan sebagai model komunikasi dasar. Model tersebut yakni: siapa (*who*), berbicara apa (*says what*), media apa (*in which chanel*), kepada siapa (*to whom*), dan dengan efek apa (*with what effect*.²⁹) Morissan, *Teori Komunikasi*, hlm. 56

2. Teori Informatif

Teori ini dikembangkan oleh *Sannon* dan *Weaver*. Teori informasi merupakan salah satu teori klasik, dimana teori ini menitikberatkan pada komunikasi sebagai suatu transmisi pesan dan bagaimana transmitter menggunakan media dalam berkomunikasi. Dalam hal ini, jika sinyal media yang digunakan baik, maka komunikasi akan berjalan efektif, begitu pula sebaliknya. Apabila sinyal media tidak baik, maka komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar.

3. Teori *Spiral Of Silence* (Spiral Keheningan)

²⁸ Mawardi Labay, *.Zikir dan Do'a Iman Pengaman Dunia*. (Jakarta :Al Mawardi Prima 2000), hlm. 35.

²⁹ Morissan, *Teori Komunikasi*, hlm. 56.

Teori ini berkaitan dengan bagaimana terbentuknya suatu pendapat umum dalam masyarakat. Spiral of Silence menjelaskan bahwa terbentuknya pendapat umum dalam masyarakat di tentukan oleh proses saling mempengaruhi antara komunikasi massa, komunikasi antar pribadi, dan persepsi masing-masing individu serta hubungannya dengan pendapat orang lain dalam masyarakat. Teori ini di kembangkan oleh *Elizabeth Noelle* dan *Neuman*³⁰

H. Kajian Terdahulu

1. Skripsi, judul: “*Pola Komunikasi Sultan Makmun Al-Rasyid Perkasa Alamsyah Dalam Mengembangkan Islam di Kerajaan Deli*” karya Januari Riki Efendi, 2017. Dalam skripsi tersebut, pola komunikasi yang terjadi pada sultan Makmun Al-Rasyid adalah pola komunikasi interpersonal dimana adanya komunikasi yang terjadi antara sultan dengan satu orang lebih. Pada analisis yang peneliti lakukan pola komunikasi interpersonal yang terjadi adalah komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*), karena sultan lebih sering melakukan pertemuan dengan pembesar-pembesar kerajaan dan pembesar Belanda untuk melakukan perjanjian-perjanjian mengenai kebijakan pemerintahan kerajaan, dan juga pola komunikasi publik, dan

³⁰Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 35.

juga pola komunikasi interpersonal, dalam mengembangkan Islam di Kerajaan Deli.

2. Skripsi, judul: *“Pola Komunikasi Pembinaan Mental Polri Dalam Meningkatkan Kinerja Personil Di Markas Kepolisian Daerah Sumatera Utara”* karya Irfandi Cahyono, 2018. Dalam skripsi tersebut, pola komunikasi yang digunakan Kepolisian Daerah Sumatera Utara adalah komunikasi roda dan komunikasi pembangunan. Karena dapat dilihat dari Pembinaan mental dan disiplin kerja bagian integral dari kebijakan Poldasu dalam meningkatkan kinerja Polri dan PNS di lingkungan Mapoldasu. Pembinaan memberikan kontribusi positif dalam memberikan pencerahan mental, sekaligus disiplin kerja dan kinerja Polri dan PNS di Mapoldasu. Secara institusional kebijakan Mapoldasu memberikan pembinaan mental merupakan tugas dan tanggung jawab secara hirarki yang harus ditegakkan, sesuai dengan visi dan misi Mabes Polri. Untuk melayani masyarakat sangat dibutuhkan kesiapan mental yang optimal demi terciptanya kerjasama masyarakat dan Polri. Pembinaan mental dapat memberikan pencerahan sentuhan rohaniah dalam pelaksanaan ibadah. Kesadaran beribadah baik secara individu maupun jamaah berjalan dengan baik.
3. Skripsi, judul *“Pola Komunikasi Badan Kemakmuran Mesjid (BKM) Dalam Pembinaan Remaja Mesjid Nurul Huda di Desa Sukorejo*

Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara” Karya Suherman, 2012.

Dalam skripsi tersebut, pola ataupun bentuk komunikasi yang digunakan BKM dalam pembinaan remaja mesjid menggunakan beberapa pola yaitu komunikasi persuasif, pola komunikasi interpersonal, dan pola komunikasi kharismatik. Pola komunikasi persuasif yang diterapkan untuk mengajak dengan cara yang bijak kepada remaja mesjid untuk bersedia melibatkan dalam kegiatan yang diadakan oleh BKM. Ketika pola komunikasi persuasif dilaksanakan maka secara otomatis juga pola komunikasi interpersonal dan pola komunikasi interpersonal juga diterapkan. Peran BKM bukan hanya saja sebagai organisasi keagamaan, melainkan juga sebagai orang tua bagi remaja mesjid. Respon remaja mesjid terhadap bentuk komunikasi yang diterapkan oleh BKM Nurul Huda adalah positif. Dengan adanya respon yang positif tersebut berarti remaja mesjid menerima pembinaan yang dilakukan oleh BKM dan sekaligus pengurus BKM berhasil melakukan pembinaan terhadap remaja mesjid Nurul Huda

Perbedaan: adapun penelitian Januari Riki Efendi dari penelitiannya yaitu pola komunikasi interpersonal di mana adanya komunikasi yang terjadi antara sultan dengan satu orang lebih. Pada analisis yang peneliti lakukan pola komunikasi interpersonal yang terjadi adalah komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*), sedangkan dalam penelitian Irfandi Cahyono, pola komunikasi

yang digunakan Kepolisian Daerah Sumatera Utara adalah komunikasi roda dan komunikasi pembangunan. Karena dapat dilihat dari Pembinaan mental dan disiplin kerja bagian integral dari kebijakan Poldasu, sedangkan dalam penelitian Suherman pola ataupun bentuk komunikasi yang digunakan BKM dalam pembinaan remaja mesjid menggunakan beberapa pola yaitu komunikasi persuasif, pola komunikasi interpersonal, dan pola komunikasi kharismatik. dalam meningkatkan kinerja Polri dan PNS di lingkungan Mapoldasu, dan peneliti menyoroti kepada pola yang diterapkan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti yaitu di kantor Bupati Kabupaten Labuhanbatu Utara yang berlokasi di JL. Lintas Sumatera Utara Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sekitar 6-7 hari, terhitung sejak penerbitan surat rekomendasi penelitian, hingga tahap pengujian riset.

B. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini akan memaparkan hasil data dari lapangan dengan menggunakan wawancara kepada Informan, dan Dokumen yang berkaitan dengan pola komunikasi pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang melihat objek, kondisi, dan gambar secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diselidiki dan hasilnya dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Nama	Umur	Keterangan
Drs. Tasrip Harahap	45	Kepala Sub Bagian pembinaan kehidupan beragama
Jefri Tambunan SE	40	Kepala Sub Bagian
Noni Sitorus	38	Staf Kesejahteraan Masyarakat

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian yaitu:

- a. Sumber data primer yang peneliti peroleh dari hasil tanya jawab dengan informan penelitian.
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang peneliti peroleh dari buku-buku dan literatur yang terkait dengan permasalahan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data penelitian ini yaitu:

a. Indepth Interview

Yaitu peneliti akan mewawancarai secara mendalam para informan penelitian yang terkait dengan permasalahan penelitian ini. Pemilihan pola in-depth interview ini didasarkan alasan karena penelitian ini difokuskan pada subjek-subjek yang memiliki

pengalaman dan pengetahuan di bidang kepengurusan Pemerintahan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Jenis *indepth interview* yang digunakan adalah interview semi terstruktur, peneliti telah mempunyai rancangan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan, terkait mengenai pola komunikasi yang diterapkan dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa, media yang digunakan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa, hambatan pemerintahan dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa, dan keberhasilan pola komunikasi yang diterapkan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara.

b. Studi Dokumen

Studi dokumen yakni peneliti akan menggali data melalui dokument yang ada pada pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Uatara baik berupa buku-buku bulletin maupun dokumen lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data yaitu: Daftar pertanyaan wawancara, dan untuk mendukung hal tersebut peneliti juga menggunakan alat-alat bantu lainnya seperti alat perekam, buku, pulpen, dan sebagainya.³¹

³¹Kuntowijoyo, *pengantar ilmu sejarah*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2005), hlm. 90.

G. Teknik Analisis Data

Dalam studi kualitatif, analisa data adalah sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk menyeleksi, mengkategorikan, membandingkan, dan menginterpretasikan data untuk membangun suatu gambaran secara *komprehensif* tentang fenomena atau topik yang diteliti. Dalam Penelitian ini, peneliti berusaha memaparkan keadaan yang ada secara resmi, dari bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan oleh objek penelitian. Maka proses analisis data adalah terus-menerus. Penyajian data yang diperoleh dipaparkan secara apa adanya.

Dalam konteks tersebut, untuk menganalisis data yang terkumpul dari hasil interview dan studi dokumen, peneliti mengadaptasi teknik analisa data kualitatif sebagaimana yang disarankan oleh miles dan huberman, yaitu:

1. Pengumpulan data dengan melakukan wawancara
2. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, membuang yang tidak perlu dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dipaparkan.
3. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan
4. Penarikan kesimpulan dengan cara yang induktif, yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus pada yang bersifat umum³²

³²Matthew Miles dan Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 124

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan untuk membuktikan apakah benar-benar ini merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh yaitu:

a. Mengadakan *membercheck*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti . Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan³³

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013), hlm.137.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara

Sebutan Labuhanbatu bermula ketika pada tahun 1862 Angkatan laut Belanda datang ke sebuah kampung Hulu Labuhanbilik tepatnya di Desa Sei Rakyat sekarang. Di kampung ini Belanda membangun tempat pendaratan kapal dari batu beton. Tempat ini berkembang menjadi tempat persinggahan dan pendaratan kapal yang kemudian menjadi kampung besar dengan nama Pelabuhanbatu. Masyarakat mempersingkat sebutannya menjadi Labuhanbatu, nama ini kemudian melekat dan ditetapkan menjadi nama wilayah Kabupaten Labuhanbatu.

Sebelum kemerdekaan di wilayah Kabupaten Labuhanbatu terdapat 4 kesultanan, yaitu:

1. Kesultanan kota Pinang berkedudukan di kota Pinang
2. Kesultanan kualuh berkedudukan di Tanjung Pasir
3. Kesultanan Bilah berkedudukan di Negeri Lama
4. Kesultanan Panai berkedudukan di Labuhanbilik

Setelah kemerdekaan keempat kesultanan ini menjadi wilayah kabupaten Labuhanbatu sesuai ketetapan komite nasional daerah keresidenan Sumatera Timur tanggal 19 Juni 1946.

Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah pemekaran dari Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan Undang-undang No. 23 tahun 2008 tanggal 21 Juli 2008

tentang Pembentukan Kabupaten Labuhanbatu Utara di provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Labuhanbatu Utara lahir dari tuntunan aspirasi masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan Pemerintahan, Pelaksanaan Pembangunan dan Pelayanan Masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Wilayah Labuhanbatu Utara.

1. Nama program: Menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa.
2. Nama kegiatan: Pembangunan rumah ibadah, melaksanakan kegiatan pengajian akbar di Kabupen Labuhanbatu Utara, mengadakan kegiatan *Musabaqoh TilawatilQuran*
3. Kelompok sasaran: Seluruh Masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara.

B. Pola Komunikasi Yang Diterapkan Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Menciptakan Masyarakat Beriman Dan Bertakwa

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi dapat terjadi apabila ada interaksi yang dilakukan dua orang atau lebih dengan menggunakan media ataupun tidak. Terkecuali komunikasi intrapersonal (komunikasi dengan diri sendiri) maka komunikasi ini tidak membutuhkan dua orang ataupun lebih. Berkaitan dengan pola komunikasi yang digunakan Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara data-data yang telah didapatkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai bagaimana sebenarnya yang digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Pola komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara seperti yang dikatakan oleh bapak Tasrif Harahap:

“Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara menyampaikan program-program kerja dan menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa, pemerintah langsung kepada masyarakat dan masyarakat menyampaikan keluhan dan segala permasalahan yang ada dalam sebuah rapat yang diadakan di kantor-kantor desa. Sehingga hal ini mempermudah pemerintah dalam melaksanakan program-program yang telah disusun oleh Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara.”³⁴

Selain itu, bapak Tasrip Harahap juga menjelaskan bahwa pemerintah selalu mengadakan Kegiatan pengajian Akbar sering dilakukan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara, kegiatan seperti ini dihadiri oleh pejabat setempat dan masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara dari berbagai desa, kegiatan tersebut sering dilakukan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara di kota Aek Kanopan yang merupakan pusat kota di Kabupaten Labuhanbatu Utara, namun masyarakat tetap semangat untuk menghadiri pengajian akbar tersebut walaupun kondisi rumah masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara sebagian besar sangat jauh dari kota Aek Kanopan.³⁵

Hasil wawancara dengan Noni Sitorus selaku staff kesejahteraan masyarakat pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara mengenai pola komunikasi yang diterapkan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa

³⁴Tasrif Harahap, Pola Komunikasi Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara, *wawancara Pribadi*. Aek Kanopan, 21 Mei 2019.

³⁵*ibid*

”Pemerintah langsung terjun ke masyarakat melakukan sosialisasi dan melihat langsung yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Labuhanbatu Utara, dan pemerintah selalu memberikan dukungan kepada masyarakat dalam hal meningkatkan ketakwaan kepada Allah selain itu, pemerintah juga memberikan contoh langsung kepada masyarakat salah satunya dengan memakmurkan masjid, dengan cara ikut salat berjamaah.³⁶

Selain itu, menurut Noni Sitorus apabila pemerintah langsung berhadapan dengan masyarakat, maka pemerintah akan langsung dapat mengamati permasalahan yang terjadi dan langsung memberikan solusi yang tepat bagi masyarakat Labuhanbatu Utara. Pemerintah ingin memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, seperti memberikan contoh untuk salat berjamaah di masjid walaupun dalam keadaan kerja salat harus lebih utama, oleh sebab itu pejabat dan seluruh pekekrja yang bekerja dalam instansi pemerintahan diwajibkan untuk salat berjamaah.³⁷

Dari informan yang lain yaitu Jefri Sitorus kepala Sub bagian kesejahteraan masyarakat mengatakan bahwa pola komunikasi pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah

“Salah satu pola komunikasi pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara ialah mendirikan rumah ibadah sebanyak seratus rumah ibadah tempat persulukan yang telah didirikan oleh pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara, agar masyarakat dapat tenang dan nyaman dalam melaksanakan ibadah”³⁸

³⁶Noni Sitorus, Pola Komunikasi Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara, *wawancara Pribadi*. Aek Kanopan, 21 Mei 2019.

³⁷*Ibid*

³⁸Jefri Sitorus, Pola Komunikasi Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara, *wawancaraPribadi*. Aek Kanopan 21 mei 2019.

Selain itu, Kegiatan safari ramadhan juga dilakukan pemerintahan ke setiap desa dengan mengajak masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara untuk melaksanakan salat berjamaah dan menjalin hubungan yang harmonis antara pemerintah dengan masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan setahun sekali pada saat bulan ramadhan, dan melaksanakan kegiatan keagamaan seperti *musabaqoh tilawatil qur'an* untuk menumbuhkan rasa cinta masyarakat kepada alqur'an.³⁹

Berdasarkan hasil temuan diatas , bila dianalisis lebih jauh maka pola komunikasi pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara yang diperoleh ada tiga yaitu:

1. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder, pemerintah menyampaikan pesan kepada masyarakat dengan menggunakan alat atau media seperti, mendirikan seratus rumah ibadah untuk sarana dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa.

2. Pola Komunikasi Linear

pola komunikasi Linear yaitu pemerintah menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui media elektronik dan media cetak untuk menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa..

3. Pola Komunikasi Sirkular

³⁹*Ibid*

pola komunikasi Sirkular yaitu pemerintah melakukan penyuluhan dan bertemu langsung dengan masyarakat dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa.

C. Media Digunakan Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Menerapkan Pola Komunikasi Untuk Menciptakan Masyarakat Beriman dan Bertakwa

Dalam pola komunikasi untuk menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa, Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara menggunakan media untuk memudahkan mereka dalam menerapkan program-program yang mereka buat seperti menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa. Karena dalam komunikasi sangat membutuhkan media sebagai penghubung atau alat proses terjadinya komunikasi yang efektif.

Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara menggunakan beberapa media yang tepat bagi masyarakat setempat untuk memudahkan masyarakat menerima informasi yang jelas dan akurat dari pemerintahan, karena suatu kewajiban bagi pemerintah untuk melayani dan mensejahterakan kehidupan masyarakat terutama dalam hal ketakwaan yang merupakan bentik visi dari pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Dalam hasil wawancara oleh bapak Tasrip Harahap mengatakan bahwa media yang digunakan ialah media elektronik seperti radio, dan media cetak seperti koran dan media sosial.

“Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara menggunakan media sebagai alat untuk menerapkan program-program kerja Kabupaten Labuhanbatu Utara dan menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa dengan menggunakan media elektronik yaitu radio dan media sosial.”⁴⁰

Selain itu, media yang digunakan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam melaksanakan program kerja serta menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa maka media yang digunakan pemerintah ialah media elektronik seperti radio, karena radio merupakan media informasi yang masih banyak digunakan masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara baik di pedesaan maupun di kota, sehingga mempermudah masyarakat untuk menerima informasi dari pemerintah.⁴¹

Berbagai kegiatan keagamaan seperti ceramah disiarkan melalui radio sehingga menambah kecintaan masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam beragama, setiap jumat siang pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara menyiarkan program keagamaan seperti ceramah dan musik *religi*, bukan hanya dihari jumat saja namun kegiatan ceramah melalui radio seminggu dua kali siarkan khusus untuk masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara.⁴²

Menurut Noni Sitorus media yang digunakan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa adalah

“Media yang digunakan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat bereiman dan bertakwa yaitu media sosial berupa *facebook*

⁴⁰Tasrip Harahap, media yang digunakan Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara, *wawancaraPribadi*. Aek Kanopan 21 mei 2019.

⁴¹*Ibid*

⁴²*Ibid*

instagram dan website serta youtube, karena saat ini hampir semua masyarakat menggunakan media sosial untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi”⁴³

Selain itu, melalui *facebook* dan *instagram* berbagai kegiatan dan informasi serta pengetahuan disebarluaskan oleh pemerintah melalui media sosial, karena sebagian besar masyarakat menggunakan media sosial, sehingga pemerintah menggunakan media sosial karena media sosial merupakan media yang paling tepat digunakan pemerintah setelah melihat kondisi masyarakat setempat.⁴⁴

Media sosial kini telah menjadi pilihan bagi masyarakat untuk mendapatkan ilmu dan informasi, baik masyarakat desa maupun perkotaan banyak menggunakan media sosial. Program-program kerja pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara khususnya program kerja keagamaan yaitu menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa disebarluaskan melalui media sosial yaitu *facebook* dan *instagram*. Informasi berupa jadwal kegiatan keagamaan di sebarluaskan melalui media sosial sehingga masyarakat tetap mendapatkan informasi yang jelas melalui akun resmi pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara⁴⁵

Menurut Jefri Sitorus media yang digunakan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa adalah.

”Saat ini media yang digunakan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa yaitu melalui spanduk dan koran, karena masyarakat Labuhanbatu Utara masih sangat suka membaca koran

⁴³Noni Sitorus, media yang digunakan Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara, wawancara Pribadi. Aek Kanopan 21 Mei 2019.

⁴⁴*Ibid*

⁴⁵*Ibid*

untuk memperoleh informasi dan spanduk sebagai sarana yang digunakan pemerintah dalam menyampaikan berbagai kegiatan dan informasi LABURA”⁴⁶

Selain itu, Jefri Sitorus juga menjelaskan bahwa masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara masih banyak yang menggunakan media cetak untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan baik di kawasan pedesaan maupun perkotaan masyarakat masih banyak menggunakan koran, berbagai informasi dan ilmu pengetahuan di sebarluaskan oleh pemerintah melalui media cetak seperti koran.⁴⁷

Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara juga menyebarkan berbagai informasi dan kegiatan keagamaan seperti ceramah, pengajian akbar melalui koran. sehingga masyarakat akan terus mendapatkan informasi mengenai keagamaan yang disebarkan melalui media cetak yaitu koran. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa tidak semua masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara mampu membaca tulisan koran, dikarenakan usia maupun keterjangkauan membeli koran khususnya masyarakat desa yang sangat jauh dari pusat kota.

Namun beliau mengatakan media yang paling efektif digunakan Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara ialah komunikasi secara langsung, dimana komunikasi yang dilakukan secara langsung dapat langsung dikerjakan oleh komunikan dan adanya *feedback* secara langsung, sehingga dapat terukur keberhasilan dari sebuah komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara.

⁴⁶Jefri Sitorus, media yang digunakan Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara, wawancara *Pribadi*. Aek Kanopan 21 mei 2019.

⁴⁷*Ibid*

Namun komunikasi yang dilakukan secara langsung tidak selamanya bisa digunakan karena komunikasi yang dilakukan secara langsung akan tidak efektif jika menyebar luaskan informasi hingga ke berbagai desa, maka media sangatlah berperan dalam segala bentuk komunikasi pemerintah agar komunikasi dapat tersampaikan dan diterima oleh masyarakat, baik informasi berupa pemberitahuan program-program kerja dan kegiatan pemerintahan dalam bidang keagamaan.⁴⁸

Berdasarkan Uraian di atas bahwa media yang digunakan oleh pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa dengan menyalurkan informasi, tidak berpatokan pada satu media. Mereka melakukan beberapa media dengan bentuk yang berbeda-beda dengan dilihat dari hasil wawancara bahwasanya pemerintah menggunakan media yaitu:

1. media sosial seperti *Facebook, facebook* di sini tidak akun khusus tetapi akun para pengurus yang modelnya share dan share, kemudian internet dengan menyalurkan melalui website, yang telah dikordinir oleh petugas yang telah ditentukan serta youtube untuk mengumbar kegiatan-kegiatan yang telah terselenggara.
2. Media massa, seperti menyalurkan informasi melalui radio Mars FM Aek Kanopan.
3. Media cetak. Seperti koran *Waspada*, harian *analisa*, metro rantau prapat

⁴⁸*Ibid*

D. Hambatan Yang Dialami Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Menciptakan Masyarakat Beriman Dan Bertakwa

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi secara efektif. Bahkan beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkinlah seseorang melakukan komunikasi yang sebenar-benarnya efektif. Ada banyak hambatan yang dapat merusak komunikasi. Begitu juga komunikasi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara mengalami berbagai hambatan yang menghambat proses komunikasi pemerintah dalam menerapkan program kerja dan menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa. Hambatan komunikasi berasal dari masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara dan tidak menutup kemungkinan berasal dari pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Dalam hasil wawancara Tasrip Harahap mengatakan bahwa hambatan komunikasi pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa berasal dari pemerintah dan masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara

”hambatan komunikasi yang dialami pemerintah Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa berasal dari masyarakat, dan tidak menutup kemungkinan berasal dari pemerintahan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pemerintah tidak semua menanggapi dengan respon yang baik, sebagian hanya mengabaikan begitu saja”.⁴⁹

Selain itu, hambatan komunikasi yang dialami pemerintah kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa yaitu

⁴⁹Tasrip Harahap,,Hambatan Pemrintah Dalam Menciptakan Masyarakat Beriman dan Bertakwa, *wawancaraPribadi*. Aek Kanopan 21 mei 2019.

berasal dari masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara yaitu ketika mengadakan kegiatan pengajian akbar dan kegiatan keagamaan lainnya, seperti *musabaqoh tilawatil* quran tingkat Kabupaten masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara yang berasal dari pedesaan sangat sedikit yang datang untuk mengahadirinya, sehingga tidak semua masyarakat mendapatkan ilmu keagamaan dari kegiatan tersebut.⁵⁰

Menurut Noni Sitorus hambatan pemerintah dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa

” ada sebagian masyarakat sangat sulit untuk menghadiri acara kegiatan keagamaan seperti pengajian akbar karena jauhnya dari tempat tinggal masyarakat desa yang di pedalaman desa, seperti desa Kampung Mesjid dan Aek Ledong sehingga membuat masyarakat tidak menghadiri kegiatan tersebut. Hambatan dari pemerintah salah satunya ialah tidak dapat menjangkau hingga di pedesaan tersebut, sehingga jauh bagi mereka untuk menghadiri kegiatan keagamaan”⁵¹

Selain itu, kurangnya motivasi yang berasal dari dalam diri setiap individu sehingga sulit untuk ikut berperan dalam setiap kegiatan. Seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginannya, kebutuhan dan kekurangannya akan mendorong seseorang untuk melakukan hal tersebut. Kebutuhan dan kekurangan seseorang berbeda dengan orang lain, dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, sehingga karena motivasinya itu akan berbeda intensitasnya. Semakin sesuai dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima

⁵⁰*Ibid*

⁵¹Noni Sitorus, Hambatan Pemerintah Dalam Menciptakan Masyarakat Beriman dan Bertakwa, *wawancaraPribadi*. Aek Kanopan 21 mei 2019.

dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikasi akan mengabaikan suatu komunikasi yang tidak sesuai dengan prasangkanya.

Selain motivasi dari dalam diri individu yang menghambat dirinya untuk melakukan sesuatu, namun ada kepentingan yang berbeda dari masing-masing individu karena kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati pesan. Orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingan. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi juga menentukan daya tanggap. Perasaan, pikiran dan tingkah laku kita akan merupakan sikap reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan.⁵²

Hambatan komunikasi yang dialami pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara juga tidak menutup kemungkinan berasal dari pemerintahan, salah satunya untuk menghadiri kegiatan keagamaan seperti *musabaqoh tilawatil* quran, pengajian akbar dan kegiatan ceramah lainnya tidak semua masyarakat bisa hadir dalam kegiatan tersebut sehingga program-program kerja yang berkaitan dengan keagamaan pun tidak tersampaikan kepada seluruh masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara, hal ini terjadi karena pemerintah selalu mengadakan kegiatan di kota Aek Kanopan yang berdasarkan posisinya sangat jauh dari sebagian masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara.⁵³

⁵²*Ibid*

⁵³*Ibid*

Menurut Jefri Sitorus hambatan pemerintah dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa adalah

“Seharusnya dari dalam diri individu terdapat keinginan yang kuat, karena jika hanya pemerintah saja yang memiliki keinginan untuk menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa maka tujuan pemerintah dalam hal ini akan gagal tanpa adanya saling mendukung anatar masyarakat dan pemerintah”⁵⁴

Selain itu, Kegiatan keagamaan juga diadakan di setiap desa salah satunya kegiatan *musabaqoh tilawatil* quran, namun kegiatan ini selalu diadakan di kota Aek Kanopan, karena kota tersebut berada dekat dengan kantor Bupati dan merupakan ibu kota Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hal tersebut yang membuat masyarakat Labuhanbatu Utara tidak dapat hadir dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pemerintah.⁵⁵

Dari penjelasan diatas bahwa salah satu hambatan pemerintah dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa adalah lokasi kegiatan keagamaan seperti pengajian akbar dan ceramah sangat jauh dari masyarakat desa, karena sebagian besar penduduk Labuhanbatu Utara tinggal di pedesaan yang sangat jauh dari pusat kota Aek Kanopan

⁵⁴Jefri Sitorus, Hambatan Pemrintah Dalam Menciptakan Masyarakat Beriman dan Bertakwa, *wawancaraPribadi*. Aek Kanopan 21 mei 2019.

⁵⁵*Ibid*

E. Keberhasilan Pola Komunikasi Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Menciptakan Masyarakat Beriman Dan Bertakwa

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi tidak terlepas dari manusia, baik sebagai komunikator maupun komunikan dapat mempengaruhi proses komunikasi, bagi seorang penerima informasi (komunikan), pengetahuan penting untuk menginterpretasikan pesan yang disampaikan oleh komunikator, sekaligus untuk memberi umpan balik kepada pemberi pesan, karena jika pesan yang disampaikan oleh komunikator tidak dapat dipahami oleh komunikan maka komunikasi tersebut dianggap gagal.

Selain manusia isi pesan dan cara menyampaikan pesan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi, isi pesan mempengaruhi perilaku penyampaian pesan dan perlu tidaknya pesan yang disampaikan diberi umpan balik. Selain itu cara penyampaian pesan juga sangat berpengaruh, Proses penyampaian pesan mempengaruhi komunikasi karena beberapa penggunaan pola penyampaian pesan yang kurang tepat mengakibatkan distorsi pesan dan bahkan tidak terjadi kontinuitas

Keberhasilan pola komunikasi pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa tergantung pada komunikator, isi pesan dan cara penyampaian pesannya, karena jika program-program kerja pemerintah sangat baik namun cara penyampaian pesannya tidak sesuai, maka program kerja tersebut sangat sulit untuk dijalankan dalam roda pemerintahan.

Keberhasilan pola komunikasi pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa seperti yang dijelaskan oleh bapak Jefri Sitorus dalam hasil wawancara.

“Keberhasilan pola komunikasi yang dilaksanakan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah banyaknya masyarakat dan pejabat yang melaksanakan shalat berjamaah di Kabupaten Labuhanbatu Utara, seratus rumah ibadah seperti tempat persulukan yang dibangun oleh pemerintah sehingga mudah bagi masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara untuk melaksanakan ibadah”.⁵⁶

banyaknya rumah ibadah seperti tempat persulukan yang dibangun oleh pemerintah, hal tersebut memberikan contoh untuk senantiasa mendahulukan ibadah dari pada yang lainnya, sebagai wujud cinta kepada agama Allah. membangun rumah ibadah salah satu media komunikasi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara terhadap masyarakat sebagai ajakan untuk senantiasa meningkatkan ketakwaan untuk menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa.⁵⁷

Menurut Tasrip Harahap keberhasilan pola komunikasi pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa adalah

”banyaknya generasi muda yang cinta terhadap Alquran terbukti dengan antusiasnya ketika melaksanakan kegiatan berupa musabaqoh tilawatil quran, antusias masyarakat baik kalangan muda maupun tua dalam menghadiri kegiatan ceramah pengajian akbar”⁵⁸

generasi muda yang cinta terhadap Alquran terbukti dengan antusias nya ketika *musabaqoh tilawatil* qur’an. Kegiatan tersebut sering diadakan di desa-desa

⁵⁶Jefri Sitorus, Keberhasilan Pemrintah Dalam Menciptakan Masyarakat Beriman dan Bertakwa, *wawancaraPribadi*. Aek Kanopan 21 mei 2019.

⁵⁷*Ibid*

⁵⁸Tasrip Harahap, Keberhasilan Pemrintah Dalam Menciptakan Masyarakat Beriman dan Bertakwa, *wawancaraPribadi*. Aek Kanopan 21 mei 2019.

dan satu tahun sekali diadakan di tingkat Kabupaten, terlihat jelas betapa antusiasnya generasi muda untuk mengikuti kegiatan tersebut, karena generasi muda merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan dalam segi apa pun itu.⁵⁹

Menurut Noni Sitorus keberhasilan pola komunikasi pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa adalah

“Kini masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara sangat ramai salat berjamaah di masjid, karena pemerintah juga memberikan kemudahan kepada siapapun yang salat di mesjid maka diberikan makan dan minum gratis”⁶⁰

Selain itu, masyarakat baik dari kaum yang muda maupun yang tua untuk menghadiri setiap kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pemerintah seperti pengajian akbar. Kegiatan pengajian akbar dilaksanakan pemerintah agar masyarakat lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaan nya. Kegiatan tersebut direspon baik oleh masyarakat dan ramai-ramai menghadiri acara tersebut.⁶¹

Cukup banyak keberhasilan yang dicapai pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa, yang pertama yaitu banyaknya masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara yang melaksanakan salat berjamaah di mesjid, karena memakmurkan mesjid merupakan salah satu bentuk cinta kita terhadap agama islam, hal tersebut sudah jelas terjadi di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Merupakan salah satu bukti keberhasilan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara.

⁵⁹*Ibid*

⁶⁰Noni Sitorus, Keberhasilan Pemrintah Dalam Menciptakan Masyarakat Beriman dan Bertakwa, *wawancaraPribadi*. Aek Kanopan 21 mei 2019.

⁶¹*Ibid*

Salah satu ciri orang yang beriman dan bertakwa yaitu Bagaimana sibuknya kalau sudah masuk waktu salat, dia segera salat untuk membina kualitas imannya, maka menurut analisis saya masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara termasuk kategori orang yang beriman dan bertakwa, karena mampu memakmurkan mesjid dan mengikut berbagai kegiatan keagamaan seperti ceramah.

Salah satu tanda-tanda orang yang beriman dan bertakwa yaitu Menafkahkan rezeki yang diterimannya. Hal ini dilakukan sebagai suatu kesadaran bahwa harta yang dinafkahkan di jalan Allah merupakan upaya pemerataan ekonomi, agar tidak terjadi ketimpangan antara yang kaya dengan yang miskin. Dari penjelasan tersebut bahwa jelas Membangun seratus rumah ibadah yang dilakukan pemerintah salah satu contohnya, karena hal tersebut memberikan sebuah pelajaran bagi masyarakat bahwa masih banyak yang harus dibangun pemerintah, namun pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara lebih mengutamakan rumah ibadah yang merupakan salah satu program kerja pemerintah menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa

Orang-orang yang beriman dan bertakwa yaitu Jika disebut nama Allah, maka hatinya bergetar dan berusaha agar ilmu Allah tidak lepas dari syaraf memorinya, serta jika dibacakan ayat Alquran, maka bergejolak hatinya untuk segera melaksanakannya. Dia akan memahami ayat yang tidak dia pahami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data skripsi di atas adapun yang menjadi kesimpulan sehubungan dengan pola komunikasi pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa adalah:

a. Bentuk pola komunikasi pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa adalah

1. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder, pemerintah menyampaikan pesan kepada masyarakat dengan menggunakan alat atau media seperti, mendirikan seratus rumah ibadah untuk sarana dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa.

2. Pola Komunikasi Linear

pola komunikasi Linear yaitu pemerintah menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui media elektronik dan media cetak untuk menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa..

3. Pola Komunikasi Sirkular

Kemudian pola komunikasi Sirkular yaitu pemerintah melakukan penyuluhan dan bertemu langsung dengan masyarakat dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa.

b. Media yang digunakan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa yaitu media sosial, seperti Facebook, Youtube, website. Selanjutnya media cetak, seperti koran, dan media elektronik seperti radio.

c. Hambatan pemerintah dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa adalah lokasi kegiatan keagamaan seperti pengajian akbar dan ceramah sangat jauh dari masyarakat desa, karena sebagian besar penduduk Labuhanbatu Utara tinggal di pedesaan yang sangat jauh dari pusat kota Aek Kanopan

d. Keberhasilan yang dicapai pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa, yang pertama yaitu banyaknya masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara yang melaksanakan salat berjamaah di mesjid, karena memakmurkan mesjid merupakan salah satu bentuk cinta kita terhadap agama islam, hal tersebut sudah jelas terjadi di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Merupakan salah satu bukti keberhasilan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran penelitian ini ditujukan kepada:

1. Akademisi, berupa sumbangan pemikiran perlu adanya kajian yang lebih mendalam agar melahirkan sebuah konsep-konsep pola komunikasi
2. Bupati Labura agar senantiasa memperhatikan sarana dan prasarannya dan apa-apa yang dibutuhkan masyarakat bertakwa, serta selalu ikut berpartisipasi untuk ikut memberikan motivasi disela-sela kegiatan keagamaan dalam menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa..

3. Pemerintah terus melakukan inovasi-inovasi baru dalam menyiarkan agama Islam dan melahirkan program-program baru yang dapat berpengaruh lebih cepat dalam menanamkan akhlak Alquran di Kabupaten Labura agar terciptanya masyarakat beriman dan bertakwa.
4. Pemerintah agar lebih banyak meningkatkan upaya-upaya terkait dalam mengajak masyarakat dalam menyiarkan agama Islam khususnya generasi muda Labuhanbatu Utara
5. Peneliti lainnya, supaya melakukan penelitian lanjutan terkait dengan pola komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Tajul. *Ilmu Sosial Dasar*. 2008. Bandung: Gunung Djati.
- Andi, Maulana. *Kamus Tematik Indonesia Arab*. 2008. Bandung: Citapustaka Media.
- Cangara, Hafied. *pengantar Ilmu Komunikasi*. 2005. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persad.
- Dapartemen Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan terjemahnya, Al jumanatul Ali*. 2007. Bandung: Jumanatul Ali.
- Effendy. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. 2003. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Haryono, Ahmad. *Etnografi komunikasi*. 2005. Jember: UPT Penerbitan UNEJ.
Rosdakarya.
- Imtihana. *Pengembangan Kepribadian*. 2010. Jakarta: Almawardi prima.
- Kholil. *Komunikasi Islam*. 2007. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. 2011. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Mudlor, Achmad. *Iman dan Takwa Dalam Perspektif Filsafat*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. 2005. Jakarta: Bumi Aksara.
- Morissan. *Teori Komunikasi*. 2005. Bandung: PT Remaja Roesdakarya
- Soejanto, Agoes. *Psikologi komunikasi*. 2005. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
- . Mujib, Abdul. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. 2005. Jakarta: PT Grafindo Pranada.
- Melenong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Uchayana, Onong. *Dinamika Komunikasi*. 1993. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.